

## **LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT : MELALUI TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS**

### ***Financial Statement Of The Amil Zakat Institution : Through Transparency and Accountability***

**Asbi Amin**

Email: [asbi.amin@stiem-bongaya.ac.id](mailto:asbi.amin@stiem-bongaya.ac.id)  
Prodi Akuntansi STIEM Bongaya  
Jl. Let.Jend. Mappaoddang No. 28 Makassar

**M. Arfin Hamid**

Email: [arfinprof67@gmail.com](mailto:arfinprof67@gmail.com)  
Hukum, Universitas Hasanuddin  
Jl. Perintis Kemerdekaan No.Km.10 Makassar

### **ABSTRAK**

Masyarakat berharap dapat melihat dan mengetahui kinerja Lembaga Amal Zakat melalui laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Peneliti ingin mengkaji transparansi dan akuntabilitas Lembaga Amil Zakat melalui pelaporan keuangan, mengacu pada PSAK 109. Studi ini dengan pendekatan deskriptif, studi kasus, komparatif. Objek data laporan keuangan yang tersaji dalam website yang telah dipublikasikan periode 2019 dan 2020 oleh Rumah Zakat dan Inisiatif Zakat Indonesia. Hasil penelitian menemukan dalam upaya peningkatkan transparansi dan akuntabel, Rumah Zakat dan IZI memberikan kemudahan bagi masyarakat, khususnya muzakkinya, untuk mengakses penyampaian kegiatan, laporan keuangan setiap tahun yang telah diaudit oleh audit eksternal. Rumah zakat belum menyajikan lima komponen laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109 sebagai bentuk pertanggungjawabannya hanya memprioritaskan laporan penggunaan dana. Sementara Inisiatif Zakat Indonesia telah menyusun laporan keuangan tahunan sesuai PSAK No. 109 yang berlaku di Indonesia. Selain itu, pengakuan, pengungkapan, penyajian, dan komponen laporan keuangan telah sepenuhnya disusun dalam teks laporan keuangan tahun 2019 dan 2020, dan tidak dilakukan pengungkapan atas catatan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Transparansi, Akutabilitas

### **ABSTRACT**

*The public hopes to see and know the performance of the Zakat Charity Institution through financial and accountable reports. The researcher wants to assess the transparency and accountability of the Amil Zakat Institution through financial statement, referring to PSAK 109. This study uses a descriptive, case study, comparative approach. The object of the financial report data presented on the website that has been visited for the period 2019 and 2020 by Rumah Zakat and the Indonesian Zakat Initiative. The results of the research in an effort to increase transparency and accountability, Rumah Zakat and IZI provide convenience for the community, especially muzakki, to access the implementation of activities, annual financial reports that have been audited by an external audit. The zakat*

*house has not presented the five components of financial statements in accordance with PSAK 109 as a form of accountability, only prioritizing reports on the use of funds. Meanwhile, the Indonesian Zakat Initiative has compiled an annual financial report in accordance with PSAK No. 109 applicable in Indonesia. In addition, the acknowledgments, reports, presentations, and reports have been fully prepared in the text of the 2019 and 2020 financial statements, and no reports have been made on the financial statements*

**Keywords:** *Financial Statements, Transparency, Accountability*

## PENDAHULUAN

Zakat sebagai bagian penting filantropi Islam. Sebagai rukun Islam yang ketiga, setiap muzakki yang memenuhi syarat wajib mengeluarkan zakat untuk mensucikan hartanya dengan membagikan zakat kepada mustahik (penerima zakat). Ibadah Zakat, bila dilakukan dengan benar, meningkatkan kualitas iman, mensucikan jiwa, dan harta jadi berkah. Perintah zakat dalam al-Qur'an ayat 43 :

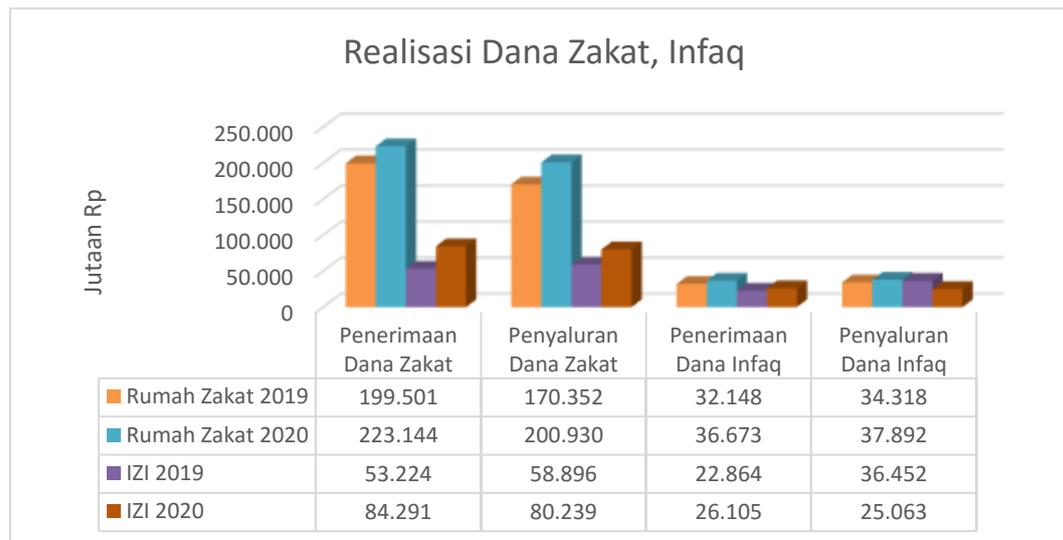
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Terjemahnya :

43. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

Keistimewaan zakat tidak hanya membantu perekonomian mustahik tetapi juga dapat menjadi instrumen penyeimbang dalam bidang perekonomian nasional (Aziz, 2020). Oleh karena itu, mengelola zakat tidak hanya dengan itikad baik, tetapi juga harus didasarkan pada landasan tata kelola yang baik meliputi akuntabilitas, transparansi, independensi, akuntabilitas, dan keadilan. Selain itu, sebagai organisasi Syariah, berarti kegiatan operasi organisasi yang mengelola zakat harus sesuai dengan peraturan Syariah (Rahman, 2015).

Fakta besarnya potensi zakat di Indonesia karena dominan penduduknya Muslim juga memunculkan banyak Lembaga pengelola zakat atau organisasi. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) terbagi menjadi dua bagian yaitu BAZ (Badan Amil Zakat) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat). BAZ dikelola oleh Pemerintah yaitu BAZNAS dan BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah), sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dikelola oleh masyarakat atau swasta seperti Rumah Zakat Indonesia (RZ); Dompot Dhuafa; Daarut Tauhid, Lazismu, Inisiatif Zakat Indonesia, dan Aksi Cepat Tanggap. Peneliti memilih Rumah zakat sebagai LAZ yang telah dikenal masyarakat lebih dari 10 tahun dan memilih Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) sebagai LAZ baru yang umur pendiriannya kurang dari 10 tahun.



Sumber : (<https://baznas.or.id>, <https://izi.or.id>, diolah 2021)

Gambar 1. Realisasi Dana Zakat dan Infaq pada Rumah Zakat dan IZI Tahun 2019, 2020 (Jutaan Rp)

Nampak ada gap antara penerimaan zakat dengan kinerja penyaluran zakat pada kedua Lembaga Amil Zakat swasta Rumah Zakat (RZ) dan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI). Walaupun kedua LAZ ini telah mengolah dan mendistribusikan ZIS dengan baik namun belum diketahui kualitas RZ dan IZI dalam mengaplikasikan sistem akuntansi yang baik. Sebagaimana diketahui, pengaplikasian system akuntansi dengan baik, transparan dan akuntabel menjadi sarana yang dapat digunakan BAZIS untuk membangun kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntansi di Indonesia berupaya untuk berkontribusi pada pengoptimalan sistem akuntansi OPZ dengan menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 di tahun 2010 (Utami & Anwar, 2020). PSAK ini dimaksudkan untuk menata akuntansi zakat, infaq dan shadaqah, khususnya untuk pengukuran, penyajian dan pengungkapan (Ritonga, 2017). Dengan adanya standarisasi ini, konsistensi dan komparabilitas dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh badan pengatur zakat di Indonesia akan sama, juga mempermudah akuntan publik melakukan verifikasi atas laporan keuangan laporan keuangan OPZ (Rokib et al., 2021).

Berbeda dengan entitas syariah, kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran ZIS juga dilakukan untuk menjalankan fungsi sosial selain bisnis, sehingga komponen laporan keuangan dalam PSAK 101 juga melaporkan sumber dan penggunaan dana ZIS (Anam, 2017), (Khorimah & Maharani, 2019). BAZIS dibuat khusus untuk pengelolaan dana ZIS,

sehingga penyusunan laporan keuangan tidak mengikuti PSAK 101 tetapi menggunakan pedoman PSAK 109, yaitu standar akuntansi yang mengatur zakat, infaq dan shadaqah (Hadijah, 2019),(Rifai & Priyono, 2020).

Transparansi dan akuntabilitas merupakan aspek penting dalam tata kelola zakat (Nurhasanah, 2018). Masyarakat berharap dapat melihat dan mengetahui berapa banyak uang yang mereka simpan di OPZ melalui laporan keuangan. Transparansi adalah prinsip yang menjamin kebebasan setiap orang untuk memiliki informasi tentang kegiatan organisasi (Sudrajat, 2021). Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 juga mengamanatkan bahwa organisasi Amil Zakat harus transparan dalam laporan keuangannya untuk meningkatkan kepercayaan muzakki. (Zumrotun, 2016) mengemukakan potensi zakat tidak akan tercapai jika pengelola tidak transparan dalam pengelolaan zakat yang ada dan jika tidak ada pengawasan dalam pengelolaan zakat tidak mungkin pengelola muzaki kehilangan kepercayaan kepada pengelola, karena muzaki menganggap bahwa pengelolaan zakat dilakukan secara tidak transparan.

Transparansi juga harus disertai akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat sehingga menjadikan lembaga amil zakat sebagai pilihan utama dalam menyalurkan zakat dan mengajak orang lain untuk membayar zakat. Akuntabilitas adalah tindakan pertanggungjawaban seseorang atau kelompok yang bertindak sebagai pengelola (amil zakat) kepada pihak luar (muzaki) (Saputra et al., 2018).

(Rahayu, 2021) menyatakan, Akuntabilitas dapat dicapai dengan menyajikan laporan keuangan zakat yang bertanggung jawab dan transparan. Manajemen Baznas wajib mempublikasikan laporan keuangan secara berkala. Laporan ini merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi terhadap muzakki dan khususnya kepada Tuhan, dalam rangka menanamkan amanah kepada muzakki (Nurhasanah, 2018). Kemudian, (Indrarini, 2017) menemukan kurangnya transparansi dan akuntabilitas unit pengumpul zakat (UPZ) dimungkinkan karena tidak ada ketentuan yang mengikat terkait laporan penerima zakat. Organisasi penerima Zakat masih bingung tentang apa yang harus dilaporkan kepada publik dan kepada siapa di luar publik harus melapor (Nurhasanah & Suryani, 2018).

(Walidah & Anah, 2020) menemukan transparansi pelaporan keuangan pada LAZ sangat penting untuk meyakinkan para donatur bahwa donasi telah disalurkan sesuai dengan ketentuan. Berbeda dengan (Inayah & Muanisah, 2018) menemukan sebagian muzakki mengeluarkan zakat bukan karena transparansi organisasi dan hati nurani masing-

masing individu, tetapi karena program pemerintah yang mengeluarkan zakat untuk mengentaskan kemiskinan. Terkait fakta dan gap hasil riset terdahulu, maka peneliti ingin mengkaji transparansi dan akuntabilitas Lembaga Amil Zakat melalui laporan keuangan, mengacu pada PSAK 109.

## METODE PENELITIAN

Studi ini dengan pendekatan deskriptif, studi kasus, komparatif. Objek data laporan keuangan yang tersaji dalam website yang telah dipublikasikan periode 2019 dan 2020 oleh Rumah Zakat dan Inisiatif Zakat Indonesia yang dibandingkan apakah mengacu pada PSAK 109, data kemudian dikumpulkan, diinterpretasikan dan disimpulkan sehingga dapat ditemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengakuan dan Pengukuran

Dana zakat yang diperoleh dari masyarakat (Muzakki) harus diakui dengan menggunakan sistem akuntansi akrual agar laporan posisi keuangan menggambarkan uang tunai sesuai posisi yang ada. Sementara untuk pengukuran laporan keuangan dalam PSAK 109 telah disebutkan terdapat lima komponen yaitu : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Asset Kelolaan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

**Menurut Informan pertama** : AF seorang pegawai bagian keuangan Rumah Zakat Makassar,

*“Dana zakat diterima dan dibebankan saat muzakki membayar zakatnya, baik tunai atau tidak tunai. Kemudian untuk pembuatan Laporan Keuangan sesuai dengan format yang diberikan dari kantor Pusat”.*

**Informan Kedua** (RN pegawai bagian keuangan Inisiatif Zakat Indonesia Makassar) menyatakan:

*“Penghimpunan zakat melalui IZI dilakukan secara nasional, untuk penyalurannya dicatat sesuai dengan nominal dan diakui sebagai pengurang dana.*

Hasil wawancara ini kemudian diperkuat dengan pengambilan data melalui website resmi Rumah Zakat dan Inisiatif Zakat Indonesia dan menemukan antara lain:

- a. Rumah Zakat Indonesia belum melaporkan laporan keuangannya periode 2019 dan 2020 sesuai dengan PSAK 109.
- b. Inisiatif Zakat Indonesia telah menyajikan laporan keuangannya periode 2019 dan 2020 sesuai dengan PSAK 109.

Tabel 1. Penerapan Komponen Laporan Keuangan (PSAK 109)

No	Komponen Laporan Keuangan (PSAK 109)	Rumah Zakat		IZI	
		2020	2019	2020	2019
1	Laporan Posisi Keuangan	Tidak tersedia	tersedia Tidak	tersedia	tersedia
2	Laporan Arus Kas	Tidak tersedia	tersedia	tersedia	tersedia
3	Laporan Perubahan Dana	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia
4	Laporan Aset Kelolaan	Tidak tersedia	tersedia	tersedia	Tersedia
5	Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak tersedia	tersedia Tidak	tersedia Tidak	tersedia

Sumber : data diolah, 2021.

## 2. Penyajian

Rumah Zakat sebagai LAZ swasta yang dikenal masyarakat telah mempublikasi laporannya yang dapat diakses pada halaman website resmi Rumah Zakat. Namun belum mengacu pada lima komponen laporan keuangan yang diatur PSAK 109, Rumah zakat hanya menekankan pada laporan perubahan dana. Sedangkan Inisiatif Zakat Indonesia bisa menjadi contoh bagi LAZ swasta lain dalam hal penyajian laporan keuangan yang dipublikasikan karena telah menyediakan komponen laporan keuangan yang lebih lengkap dan mengacu PSAK 109. Berikut komponen laporan keuangan IZI :

### 1) Laporan Posisi Keuangan

Inisiatif Zakat Indonesia		
Neraca		
Per 31 Desember 2019 dan 2020		
Keterangan	2020	2019
<b>Aset Lancar</b>		
Kas dan Setara Kas	15.683.777.494	12.725.461.130
Piutang	334.258.000	317.401.664
Uang Muka Kerja	1.996.058.847	1.772.327.154
Biaya Dibayar di Muka	200.366.666	2.840.622.222
Persediaan Donasi	4.450.000	3.650.000
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>18.218.911.007</b>	<b>17.659.462.170</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>		
Aset Tetap	2.130.043.928	1.304.734.286
Aset Tetap Kelolaan	9.280.605.110	6.641.026.088
Aset Hak Guna	7.494.187.331	0
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>18.904.836.369</b>	<b>7.945.760.374</b>

<b>Jumlah Aset</b>	<b>37.123.747.376</b>	<b>25.605.222.544</b>
<b>Liabilitas</b>		
Titipan Dana Wakaf	42.512.648	45.901.448
Liabilitas Imbalan Pascakerja	1.390.962.817	0
Liabilitas Sewa	6.097.079.212	0
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>7.530.554.677</b>	<b>45.901.448</b>
<b>Saldo Dana</b>		
<b>Saldo Dana Terikat</b>		
Dana Zakat	17.854.738.994	13.802.013.477
Dana Infaq Terikat	3.179.535.225	6.839.424.604
Dana Fasilitas Umum	626.223.318	568.786.551
<b>Jumlah Saldo Dana Terikat</b>	<b>21.660.497.537</b>	<b>21.210.224.632</b>
<b>Saldo Dana Tidak Terikat</b>		
Dana Infaq Umum	4.340.117.504	2.878.343.597
Dana Pengelola	3.592.557.658	1.470.742.867
<b>Jumlah Saldo Dana Tidak Terikat</b>	<b>7.932.695.161</b>	<b>4.349.096.464</b>
<b>Jumlah Saldo Dana</b>	<b>29.593.192.698</b>	<b>25.559.321.096</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Saldo Dana</b>	<b>37.123.747.375</b>	<b>25.605.222.544</b>

Sumber : Laporan Keuangan IZI, (diolah peneliti, 2021)

2) Laporan Perubahan Dana

Inisiatif Zakat Indonesia  
Laporan Perubahan Dana  
Per 31 Des 2019 dan 2020

<b>Keterangan</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<b>Penerimaan Zakat</b>		
Zakat Fitrah	1.191.261.973	3.418.048.573
Zakat Maal	95.108.240.666	57.397.697.010
Bagi Hasil Penempatan Dana Zakat	29.686.143	10.691.161
Bagian Amil atas penerimaan dana Zakat	-	-
	12.037.437.955	-7.601.968.198
<b>Jumlah penerimaan dana Zakat</b>	<b>84.291.750.827</b>	<b>53.224.468.546</b>
<b>Penyaluran Zakat</b>		
Fakir miskin	67.255.650.975	51.016.147.238
Gharim	8.029.800	610.882.800
Muallaf	424.147.225	538.499.525
Sabilillah	12.544.203.310	6.639.204.372
Ibnu Sabil	6.995.000	91.356.900
<b>Jumlah penyaluran</b>	<b>80.239.026.310</b>	<b>58.896.090.835</b>
<b>Surplus/Defisit</b>	<b>4.052.724.517</b>	<b>-5.671.622.289</b>
Saldo Awal Zakat	13.802.013.477	19.473.635.765

<b>Saldo Akhir Zakat</b>	<b><u>17.854.737.994</u></b>	<b><u>13.802.013.476</u></b>
		-
<b>Penerimaan Infaq</b>		
Infaq Terikat	18.020.504.395	14.917.205.210
Infaq tidak Terikat	4.844.491.908	11.188.435.028
<b>Jumlah Penerimaan Infaq</b>	<b><u>22.864.996.303</u></b>	<b><u>26.105.640.238</u></b>
<b>Penyaluran Infaq</b>		
Infaq Terikat	21.680.393.774	23.104.957.187
Infaq tidak Terikat	3.382.728.001	13.347.996.905
<b>Jumlah penyaluran Infaq</b>	<b><u>25.063.121.775</u></b>	<b><u>36.452.954.091</u></b>
		-
<b>Surplus/Defisit</b>	<b>-2.198.125.472</b>	<b>10.347.313.853</b>
<b>Saldo Awal Infaq</b>	<b>9.717.778.201</b>	<b>20.065.092.048</b>
<b>Saldo Akhir Infaq</b>	<b><u>7.519.652.729</u></b>	<b><u>9.717.778.201</u></b>
<b>Penerimaan Dana Fasum&amp;Fasos</b>		
Dana Fasilitas Umum	36.099.072	20.615.887
Bunga Bank Konvensional	46.342.695	143.193.144
<b>Jumlah Penerimaan Dana Fasum&amp;Fasos</b>	<b><u>82.441.767</u></b>	<b><u>163.809.031</u></b>
<b>Penyaluran</b>		
Penyaluran dana Fasum	25.005.000	85.811.200
<b>Jumlah Penyaluran</b>	<b><u>25.005.000</u></b>	<b><u>85.811.200</u></b>
<b>Surplus/Defisit</b>	<b>57.436.767</b>	<b>77.997.831</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>568.786.551</b>	<b>490.788.720</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>626.223.318</u></b>	<b><u>568.786.551</u></b>
<b>Penerimaan Dana Bagian Amil</b>		
Dari Zakat	12.037.437.955	7.601.968.198
Dari Infaq Terikat	2.206.063.146	1.906.134.107
Dari Infaq Tidak Terikat	691.124.697	1.594.543.247
<b>Jumlah Penerimaan Usaha</b>	<b><u>14.934.625.798</u></b>	<b><u>11.102.645.552</u></b>
<b>Penerimaan Lainnya</b>		
Pendapatan lain-lain	211.557.717	310.284.401
<b>Jumlah Penerimaan diluar usaha</b>	<b><u>211.557.717</u></b>	<b><u>310.284.401</u></b>
<b>Jumlah Penerimaan</b>	<b><u>15.146.183.515</u></b>	<b><u>11.412.929.953</u></b>
<b>Penyaluran</b>		
Biaya pegawai	9.108.848.420	6.915.667.473
Biaya Umum dan Administrasi	3.547.041.488	4.994.993.364
Biaya Peny.Aset Tetap	368.458.816	302.202.619
<b>Jumlah Penyaluran</b>	<b><u>13.024.348.724</u></b>	<b><u>12.212.863.456</u></b>
<b>Surplus/Defisit</b>	<b>2.121.834.791</b>	<b>-799.933.503</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>1.470.742.867</b>	<b>2.270.676.641</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>3.592.577.658</u></b>	<b><u>1.470.742.867</u></b>

Sumber : Laporan Keuangan IZI, (diolah peneliti, 2021)

3) Laporan Aset Kelolaan

Inisiatif Zakat Indonesia  
Laporan Perubahan Dana  
Per 31 Desember 2020

Keterangan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Penyisihan	Akum Penyusutan	Saldo Akhir
<b>Aset Kelolaan Tidak Lancar</b>						
<b>Zakat</b>						
Bangunan	1.258.733.586	1.883.698.100	33.990.000			3.108.441.686
Kendaraan	3.188.399.017	901.500.025	24.825.000	1.002.799.807	2.544.383.136	3.062.249.235
Peralatan	729.884.250	1.929.740.744	393.181.000	102.509.105	246.729.855	2.163.934.889
<b>Total Zakat</b>	<b>5.177.016.853</b>	<b>4.714.938.869</b>	<b>451.996.000</b>	<b>1.105.308.912</b>	<b>2.791.112.991</b>	<b>8.334.625.810</b>
<b>Infaq</b>						
Bangunan	806.225.467				57.587.533	806.225.467
Kendaraan	253.412.864		121.811.150	42.223.714	340.012.000	89.378.000
Peralatan	404.370.905	36.600.000	558.391.295	167.796.224	23.374.167	50.375.833
<b>Total Infaq</b>	<b>1.464.009.236</b>	<b>36.600.000</b>	<b>680.202.445</b>	<b>210.019.938</b>	<b>420.973.700</b>	<b>945.979.300</b>
<b>Total</b>	<b>6.641.026.089</b>	<b>4.751.538.869</b>	<b>1.132.198.445</b>	<b>1.315.328.850</b>	<b>3.212.086.691</b>	<b>9.280.605.110</b>

Sumber : Laporan Keuangan IZI, (diolah peneliti, 2021)

4) Laporan Arus Kas

Inisiatif Zakat Indonesia  
Laporan Arus Kas  
Per 31 Desember 2019 dan 2020

Keterangan	2020	2019
<b>Arus Kas Aktivitas Operasi</b>		
Dana Terikat	116.638.199.000	77.813.585.000
Dana Tidak Terikat	5.747.174.322	13.093.262.676
Piutang Karyawan	336.183.149	470.457.895
Piutang Pihak Ketiga	22.000.000	32.500.000
	-	-
Penyaluran Untuk Program	108.191.263.800	96.995.567.259
	-	-
Operasional	-15.548.598.478	11.909.727.774
Piutang kepada Karyawan	-355.039.485	-465.693.060
Piutang kepada Pihak Ketiga	-20.000.000	-20.000.000
	-	-
<b>Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>-1.371.345.292</b>	<b>17.981.182.522</b>
<b>Arus Kas Aktivitas Investasi</b>		
Pembelian Aset Tetap	-1.830.835.146	-840.667.947
Penjualan Aset Tetap	66.806.300	
<b>Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>-1.764.028.846</b>	<b>-840.667.947</b>
<b>Arus Kas Aktivitas Pendanaan</b>		

<b>Penerimaan Titipan Dana Wakaf</b>		
Titipan Dana Wakaf	261.616.000	177.945.003
Titipan Dana Wakaf	-265.004.800	-235.096.000
Penambahan Liabilitas Sewa	11.923.579.212	
Pembayaran Liabilitas Sewa	-5.826.500.000	
<b>Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>6.093.690.412</b>	<b>-57.150.997</b>
		-
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	2.958.316.364	18.879.001.367
Kas dan Setara Kas Awal Periode	12.725.461.130	31.604.462.497
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	<b>15.683.777.494</b>	<b>12.725.461.130</b>

Sumber : Laporan Keuangan IZI, (diolah peneliti, 2021)

#### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yaitu memuat catatan tambahan dan informasi tentang rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan. CALK ini berisi informasi rinci termasuk laporan posisi keuangan, laporan pertumbuhan dana, laporan pertumbuhan aset kelolaan, dan laporan arus kas. Pada kenyataannya Inisiatif Zakat Indonesia sudah menyusun laporan keuangan yang lengkap sesuai PSAK 109 tetapi, dalam penyampaian laporan keuangan IZI tidak menyertakan Catatan Atas Laporan Keuangan dalam pembublikasian laporan keuangan. Sedangkan CALK juga merupakan bagian dari laporan keuangan yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan yang lainnya.

### 3. Pengungkapan

Pengungkapan laporan keuangan terkait dengan transaksi penerimaan dan penyaluran ZIS dari Musakki.

**Menurut Informan pertama** : AF seorang pegawai bagian keuangan Rumah Zakat Makassar,

*“Kami selalu mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan penerimaan dan penyaluran dan ZIS, jadi apabila muzakki menanyakan dana yang disalurkan sudah tercatat dengan jelas sesuai dengan nominal yang masuk dan keluar”*

**Informan Kedua** (RN pegawai bagian keuangan Inisiatif Zakat Indonesia Makassar) menyatakan:

*“Semua kegiatan penghimpunan zakat kami catat, Muzakki yang telah membayar, akan mendapatkan notifikasi otomatis via whatsapp atau email sehingga muzakki tau transaksinya telah kami terima. Untuk penyalurannya tidak langsung kami*

*lakukan, tetapi saat dana ZIS kami salurkan, kami akan mengirimkan foto-foto dokumentasinya. Terkait pencatatan penyaluran dicatat sesuai dengan nominal dan diakui sebagai pengurang dana”.*

## **PEMBAHASAN**

Penerapan PSAK No. 109 pada laporan keuangan Lembaga Amil Zakat berdampak pada peningkatan akuntabilitas. Laporan keuangan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku menunjukkan transparansi yang dapat meningkatkan kepercayaan publik. Rumah Zakat dan IZI sebagai lembaga pengelola zakat. Dimana total penyaluran dana ZIS yang dapat digunakan sebagai penilaian akuntabilitas (pertanggungjawaban) lembaga pengelola zakat. Dapat dilihat setiap tahunnya mengalami peningkatan penerimaan zakat yang cukup signifikan menjadi salah satu indikator Lembaga ini mendapat kepercayaan muzakkinya.

Penyajian laporan keuangan pada Rumah Zakat dan IZI dilakukan secara tepat dan telah disusun sesuai dengan standart PSAK 109 dengan bentuk laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan dan laporan arus kas. Sebagai bentuk akuntabilitas laporan keuangan yang telah disusun oleh Rumah zakat hanya saja yang dipublikasikan belum memenuhi lima komponen laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109. Laporan keuangan yang telah disusun tidak dapat langsung dipublikasi, sehingga harus melewati pengauditan. Rumah Zakat dan IZI harus melewati proses pengauditan dengan audit internal. Audit laporan keuangan ini sangat diperlukan agar dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat, donatur maupun stakeholder yang memerlukan sebagai lembaga pelayanan publik.

Disisi lain, transparansi ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang harus dipenuhi oleh lembaga amil zakat kepada para muzzaki, sehingga dengan menerapkan transparansi ini muzzaki secara langsung dapat mengawasi bagaimana sistem pengelolaan zakat yang ada pada lembaga amil zakat. Bentuk transparansi disetiap lembaga amil zakat berbeda-beda, biasanya bentuk transparansi yang dilakukan oleh lembaga amil zakat dengan mempublis laporan keuangan dan laporan penting mengenai informasi tentang lembaga tersebut. Transparansi yang baik dalam laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan para donatur, sehingga jumlah pendapatan dari ZISWAF juga akan meningkat.

Sebagai pemenuhan aspek transparansi Rumah Zakat dan IZI juga telah mendapat gelar WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dalam Laporan Keuangan Tahun 2019 oleh akuntan publik. Keterbukaan dalam pelaporan dana ZIS, IZI saat ini telah menjamin kemudahan seluruh masyarakat dalam mengakses laporan keuangan serta informasi penting yang lainnya, begitupun Rumah zakat. Teknologi informasi yang digunakan oleh Rumah Zakat dan IZI dalam menyampaikan laporan keuangan, struktur organisasi, program, kegiatan sosial, serta informasi yang lainnya melalui media kepada para muzakki dengan website [www.rumahzakat.go.id](http://www.rumahzakat.go.id) dan [www.izi.go.id](http://www.izi.go.id). Tidak hanya melalui website saja Rumah Zakat dan IZI juga telah mempublish setiap kegiatan sosialnya melalui platform media sosial Instagram dan Whatsapp sehingga secara tidak langsung para muzakki dapat mengawasi kegiatan serta kinerja Rumah Zakat dan IZI secara mudah dengan menggunakan handphone.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Laporan keuangan sebagai aspek untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi terhadap muzakki dan khususnya kepada Tuhan, dalam rangka menanamkan amanah kepada muzakki. Hasil analisis dapat menyimpulkan bahwa Rumah zakat belum menyajikan lima komponen laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109 sebagai bentuk pertanggungjawabannya hanya memprioritaskan laporan penggunaan dana. Sementara Inisiatif Zakat Indonesia telah menyusun laporan keuangan tahunan sesuai PSAK No. 109 yang berlaku di Indonesia. Selain itu, pengakuan, pengungkapan, penyajian, dan komponen laporan keuangan telah sepenuhnya disusun dalam teks laporan keuangan tahun 2019 dan 2020, dan tidak dilakukan pengungkapan atas catatan laporan keuangan.

Disisi lain, dalam upaya peningkatkan transparansi dan akuntabel, Rumah Zakat dan IZI memberikan kemudahan bagi masyarakat, khususnya muzakkinya, untuk mengakses penyampaian kegiatan, laporan keuangan setiap tahun yang telah diaudit oleh audit eksternal. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama karena penelitian ini adalah studi kasus, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk semua OPZ di Indonesia, meskipun penelitian ini berusaha untuk mendapatkan subjek studi yang lebih cenderung mewakili kondisi OPZ. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan perbandingan LAZ yang lebih banyak sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. K. (2017). Penerapan Psak 101 Pada Laporan Dana Zakat Dan Dana Kebajikan. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 28(2).
- Aziz, M. (2020). Pengelolaan Zakat Untuk Membangun Kesejahteraan Umat Dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah. *Journal of Islamic Banking*, 1(1), 33–53.
- Hadijah, S. (2019). Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Majene. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 1(2), 58–67.
- Inayah, N., & Muanisah, Z. (2018). Hubungan Kepercayaan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Terhadap Loyalitas Muzakki Pada Badan Amil Zakat (Studi Kasus di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi). *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 18–33.
- Indrarini, R. (2017). Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki Upz Bni Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 166–178.
- Khorimah, S., & Maharani, A. (2019). Rekonstruksi Laporan Zakat, Infak, Shadaqah pada Lembaga Masjid Berdasarkan PSAK 109. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 423–429.
- Nurhasanah, S. (2018). Akuntabilitas laporan keuangan lembaga amil zakat dalam memaksimalkan potensi zakat. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 327–348.
- Nurhasanah, S., & SURYANI, S. (2018). Maksimalisasi potensi zakat melalui peningkatan kesadaran masyarakat. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), 185–194.
- Rahayu, S. (2021). Problematika Transparansi Keuangan Zakat. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (JAAPI)*, 2(1), 187–193.
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141–164.
- Rifai, F. Y. A., & Priyono, N. (2020). Upaya Penguatan Transparansi dan Akuntabilitas Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh (BAZIS) Berbasis PSAK 109 dalam Kajian Literatur. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 3(2), 108–119.
- Ritonga, P. (2017). Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan PSAK No. 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 1(1).
- Rokib, A., Wisandani, I., & Murhasanah, E. (2021). Analisis Penerapan Psak 109 Dalam Menyusun Laporan Keuangan Di Baznas Kabupaten Tasikmalaya. *Taraadin*, 1(2), 99–109.
- Saputra, K. A. K., Anggiriawan, P. B., & Sutapa, I. N. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Perspektif Budaya Tri Hita Karana. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1).
- Sudrajat, A. R. (2021). Akuntabilitas dan Transparansi Publik: Bagaimana pengaruh Terhadap Kinerja Satuan Perangkat Daerah di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Education And Development*, 9(4), 395–402.

Utami, D. A., & Anwar, M. K. (2020). Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 Di Inisiatif Zakat Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2).

Walidah, Z. N., & Anah, L. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat Ummur Quro (Laz-Uq) Jombang. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(2), 90–104.

[www.rumahzakat.go.id](http://www.rumahzakat.go.id)

[www.izi.go.id](http://www.izi.go.id)

Zumrotun, S. (2016). Peluang, Tantangan, dan Strategi Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 16(1).